FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI MASA PANDEMI *COVID-19*

Tesis

Oleh :

BELLA CHENIA MEITASIR
2021031013

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI MASA PANDEMI *COVID-19*

Oleh

BELLA CHENIA MEITASIR

Tujuan penelitian ini untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *solvabilitas*, pergantian auditor dan manajemen laba terhadap *audit delay* diperiode sebelum dan semasa pandemi *covid-19*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 134 sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan uji beda.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada masa pandemi *covid-19*. Variabel solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* pada masa pandemi *covid-19.* Variabel pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada masa pandemi *covid-19* dan variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada masa pandemi *covid-19*. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap audit delay periode sebelum masa pandemi *covid-19* dan semasa pandemi *covid-19*.

Kata Kunci: *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, *Solvabilitas*, Pergantian Auditor, Manajemen Laba, Pandemi *Covid-19*

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING AUDIT DELAY IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE TIME OF THE COVID-19 PANDEMIC

By

BELLA CHENIA MEITASIR

The purpose of this study is to provide empirical evidence regarding the effect of company size, solvency, auditor turnover and earnings management on audit delay in the period before and during the Covid-19 pandemic. This research was conducted at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The number of samples in this study were 134 samples using a purposive sampling technique. The type of data used in this study is secondary data in the form of financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses multiple linear regression analysis techniques and different tests.

Based on the results of multiple linear regression analysis, it is known that the company size variable has a significant negative effect on audit delay during the Covid-19 pandemic. The solvency variable has a significant positive effect on audit delay during the Covid-19 pandemic. The auditor change variable has a positive effect on audit delay during the Covid-19 pandemic and the earnings management variable has no effect on audit delay during the Covid-19 pandemic. There is a significant difference in the audit delay period before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Audit Delay, Company Size, Solvency, Auditor Change, Earnings Management, Covid-19 Pandemic

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI MASA PANDEMI *COVID-19*

Oleh :

BELLA CHENIA MEITASIR

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER ILMU AKUNTANSI

Pada

Program Studi Magister Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023

Judul Tesis : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI MASA PANDEMI *COVID-19***

Nama Mahasiswa : Bella Chenia Meitasir

Nomor Pokok Mahasiswa : 2021031013

Program Studi : Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.	**Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si.**
NIP. 197008011995122001	NIP. 197409222000032002

2. Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi

Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19750620 200012 2 00

MENGESAHKAN

1. *Tim Penguji*

Ketua	: **Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.**	.....
Sekretaris	: **Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si.**	.....
Penguji Utama	: **Prof. Dr. Nurdiono, S.E., M.M., Akt., CA., CPA.**	.....
Anggota Penguji	: **Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si., Akt.**	.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

3. Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T.
NIP. 19710415 199803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Tesis: **9 Januari 2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Chenia Meitasir

NPM : 2021031013

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Di Masa Pandemi *Covid-19*" telah ditulis secara sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 9 Januari 2023

Penulis,

Bella Chenia Meitasir

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
ABSTRACT ..... **iii**
HALAMAN JUDUL ..... **iv**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **v**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **vi**
LEMBAR PERNYATAAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
MOTTO ..... **ix**
PERSEMBAHAN ..... **x**
SANCAWANA ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.4.1 Teoristis 5
1.4.2 Metodelogis 5
1.4.3 Praktis 6

BAB II LANDASAN TEORI
2.1 Kajian Teori 7
2.1.1 Teori Agensi 7
2.1.2 Teori Kepatuhan 8
2.1.3 Auditing 8
2.1.4 *Audit Delay* 12
2.2 Penelitian Terdahulu 12
2.3 Kerangka Berpikir 17
2.4 Pengembangan Hipotesis 20
2.4.1 Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Masa Pandemi *Covid-19* 20
2.4.2 *Solvabilitas* Terhadap *Audit Delay* Pada Masa Pandemi *Covid-19* 20
2.4.3 Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Masa Pandemi *Covid-19* 21
2.4.4 Manajemen Laba Terhadap *Audit Delay* Pada Masa

Pandemi *Covid-19* 21
2.4.5 Perbedaan *Audit Delay*Periode Sebelum Pandemi *Covid-19* dan SemasaPandemi *Covid-19*..... 22

BAB III METODE DAN TEKNIK PENILITIAN
3.1 Definisi Operasional..... 24
3.1.1 *Audit Delay*..... 24
3.1.2 Ukuran Perusahaan..... 24
3.1.3 *Solvabilitas*..... 25
3.1.4 Pergantian Auditor 25
3.1.5 Manajemen Laba 25
3.2 Metode Pendekatan Penelitian 26
3.3 Sumber Data..... 27
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian 27
3.5 Teknik Analisis Data..... 28
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif 28
3.5.2 Uji Asumsi Klasik 28
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda..... 29
3.5.4 Pengujian Hipotesis..... 29
3.5.5 Uji Beda (Independent T-test)..... 30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 31
4.1.1 Desain Data Penelitian 31
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif 33
4.2 Analisis Uji Asumsi Klasik..... 34
4.2.1 Uji Normalitas 34
4.2.2 Uji Autokorelasi 35
4.2.3 Uji Multikolinearitas 36
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas..... 36
4.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda 37
4.3 Pengujian Hipotesis..... 38
4.3.1 Uji Koefisien Determinan 38
4.3.2 Uji F 39
4.3.3 Uji Koefisien Regresi 39
4.4 Uji Beda (Independent T-test)..... 40
4.5 Pembahasan..... 41
4.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Masa Pandemi *Covid-19* 41
4.5.2 Pengaruh *Solvabilitas* Terhadap *Audit Delay* Pada Masa Pandemi *Covid-19*..... 41
4.5.3 Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Masa Pandemi *Covid-19* 42
4.5.4 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Audit Delay* Pada Masa Pandemi *Covid-19* 42
4.5.5 Perbedaan *Audit Delay* Periode Pandemi Sebelum *Covid-19* dan Semasa Pandemi *Covid-19*..... 43

BAB V SIMPULAN
5.1 Kesimpulan..... 44
5.2 Keterbatasan 45
5.3 Saran..... 45

DAFTAR PUSTAKA 46

LAMPIRAN 50

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Data Fenomena *Audit Delay* dari Tahun 2016-2020 1
Tabel 2.1 Review Peneliti Terdahulu..... 12
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian 27
Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian 31
Tabel 4.2 Descriptive Statistics..... 33
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogrove-Smirnov Test* ... 35
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary 35
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas 36
Tabel 4.6 Hasil Regresi Linear Berganda 37
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinan Model Summary..... 38
Tabel 4.8 Hasil Uji F Anova 39
Tabel 4.9 Hasil Uji T *Coefficients*..... 39
Tabel 4.10 Hasil Independent T-test 40

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 19
Gambar 4.1 Hasil Uji *Heteroskedatisitas* 36

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan ialah pokok karakteristik yang mencerminkan profesionalisme auditor untuk pengauditan tepat waktu. Auditor yang melakukan pengauditan harus memenuhi syarat dan ketentuan dari dewan pengawas OJK (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016) yang dijelaskan dalam Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik yang menyatakan Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan ke-3 setelah tahun buku berakhir. Otoritas Jasa Keuangan berwenang memberikan sanksi peringatan yang tertulis, sanksi denda, sanksi pembatasan aktivitas usaha, hingga pencabutan izin usaha, serta pembatalan pendaftaran persetujuan.

Tabel 1.1
Data Fenomena Audit Delay dari tahun 2016-2020

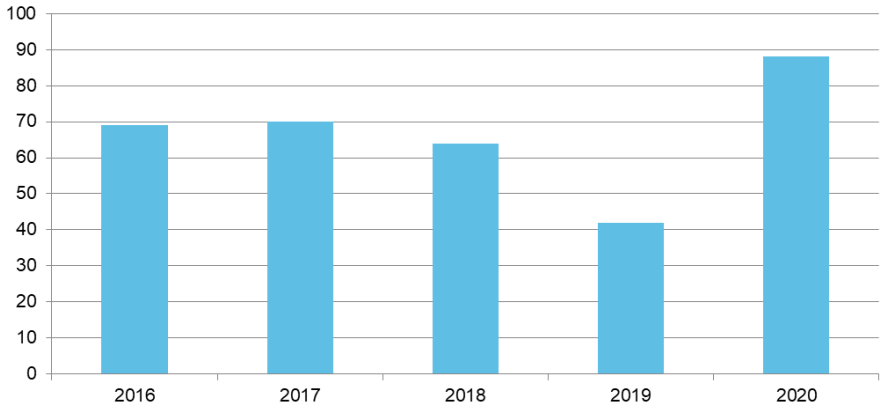

Sumber data diolah : www.idx.co.id

Fenomena *audit delay di* Indonesia bukan hal baru, dan banyak sekali penelitian yang telah meneliti fenomena ini namun masih kerap ditemukan perusahaan-perusahaan yang terlambat melaporkan laporan auditnya. Berdasarkan data diatas menunjukkan maraknya kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dilihat pada tahun 2016 terdapat sebanyak 69 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya, pada tahun 2017 terdapat kenaikan 1%, tahun 2018 terjadi penurunan sebanyak 64 emiten yang melanggar batas waktu penyampaian laporan keuangan, kemudian pada tahun 2019 terjadi penurunan kembali sebanyak 42 emiten, dan pada tahun 2020 terjadi kenaikan yang signifikan yaitu sebanyak 88 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang memiliki sektor besar sehingga kestabilitasan dalam pelaporan keuangan perusahaan menjadi sorotan. Hal ini tentunya menjadi sebuah sorotan untuk pembelajaran perusahaan bahwa kewajiban atas penyampaian laporan keuangan berdampak pada mutu dari suatu perusahaan tersebut. Selanjutnya, dapat berakibat pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena adanya kekhawatiran manajemen perusahaan akan dampak negatif dari informasi keuangan yang disampaikan ke publik terhadap reaksi pasar. Investor akan semakin melirik dan percaya apabila laporan keuangan yang disampaikan atau dipublikasikan dalam opini wajar. Namun ada saja yang membuat waktu penyelesaian audit melebihi batas maksimum yang telah ditentukan oleh badan pengawas OJK.

Banyak faktor yang dapat mengakibatkan emiten terlambat dalam melaporkan hasil audit laporan keuangannya. Salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yaitu adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan penurunan laba secara signifikan. Hal ini mengakibatkan emiten enggan untuk menyampaikan berita baik atau *good news*. Dampak pandemi covid-19 sangat luar biasa sehingga mengakibatkan beberapa perusahaan terseret kedalam keterpurukan, seperti perusahaan sektor penerbangan dan transportasi, perusahaan bahan baku minyak, perusahaan perdagangan brand lokal, perusahaan logistik, perhotelanan, toko ritel dan pariwisata namun ada juga perusahaan yang mengalami hal sebaliknya yaitu mengalami kejayaan disaat pandami Covid-19

seperti perusahaan dalam sektor kesehatan, netflix, penyedia jaringan telekomunikasi, perusahaan manufaktur dalam bidang kebutuhan sehari-hari.

Selain faktor eskternal seperti pandemi Covid-19, beberapa faktor lain juga dapat mengakibatkan terjadinya *audit delay* yaitu adanya pergantian auditor sehingga kemungkinan besar menambah waktu dalam mempelajari dan mengaudit laporan keuangan, adanya penurunan laba perusahaan, rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau jangka panjang, hingga adanya dugaan manipulasi terhadap laporan keuangan.

Ukuran perusahan merupakan suatu skala dimana dapat dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan sebagainya. Utomo & Nasikin (2020), menyatakan bahwa ukuran perusahan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini mendukung teori dimana perusahaan besar lebih konsisten daripada perusahaan kecil dalam hal ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, semakin besar nilai aset yang dimiliki perusahaan, semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Namun teori tersebut terbantahkan oleh Clarisa & Pengarepan (2019), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan.

Solvabilitas merupakan kemampuan entitas dalam memenuhi semua kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Paradina (2020) mengatakan bahwa *sovabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek dapat menjadi faktor terjadinya *audit delay.*

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik mengenai pembatasan jasa audit menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 tahun buku berturut-turut dan dapat kembali memberi jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas setelah 2 tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut (Presiden Republik Indonesia, 2015). Verawati & Wirakusuma (2016) dalam penelitiannya

mengatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukan bahwa jika emiten atau perusahaan melakukan pergantian auditor maka akan memperpanjang *audit delay* suatu perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor maka akan mempersingkat waktu *audit delay* perusahaan. Sedangkan terdapat perbedaan temuan dari Rohanama & Amanah (2021) mengatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dan didukung oleh Putra & Sukirman (2014) dimana pergantian auditor dapat dilakukan jauh sebelum tahun tutup buku berakhir.

Audit delay juga dapat sebabkan oleh adanya manajemen laba. Manajemen laba dilakukan untuk memanipulasi keuntungan pada laporan keuangan agar mendapatkan keuntungan tertentu, misalnya menarik minat investor. Manajemen laba dapat terjadi jika perusahaan memanipulasi keuntungan, ini berarti auditor perlu melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga, oleh karena itu auditor akan memerlukan waktu lebih untuk memeriksa laporan keuangan dan hal inilah yang dapat menyebabkan terjadinya *audit delay*. Asthana (2014), menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Terlambatnya masa pengauditan akan berdampak pada kemurniaan dan informasi laporan keuangan. Masih banyaknya inkonsisten peneliti terdahulu membuat ketertarikan peneliti untuk menguji kembali **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Masa Pandemi Covid-19"**, namun dengan uji dan teknik analisa yang berbeda sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda dan menjadi tambahan literatur penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam judul proposal tesis ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada masa pandemi *covid-19* ?
2. Apakah *solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay* pada masa pandemi *covid-19* ?
3. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada masa pandemi *covid-19* ?

4. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap *audit delay* pada masa pandemi *covid-19* ?
5. Apakah terdapat perbedaan *audit delay* periode sebelum dan semasa pandemi *covid-19* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan proposal tesis ini sebagai berikut :

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada masa pandemi *covid-19.*
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *solvabilitas* terhadap *audit delay* pada masa pandemi *covid-19.*
3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh pergantian auditor terhadap audit delay pada masa pandemi *covid-19.*
4. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh manajemen laba terhadap *audit delay* pada masa pandemi *covid-19.*
5. Untuk memberikan bukti empiris perbedaan *audit delay* periode sebelum dan semasa pandemi *covid-19.*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Pada penelitian ini, saya menggunakan teori kepatuhan sebagai *grand* teori dimana dapat menambah bahan referensi tambahan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Metodelogis

Dalam penelitian ini saya menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji beda yang dengan variabel-variabel baru sehingga berkontribusi menambah hasil temuan yang baru.

1.4.3 Praktis

Penelitian ini dapat membantu memberi informasi kepada auditor untuk dapat mengoptimalkan kinerja audit dalam pelaporan keuangan tepat waktu, dan memberi informasi kepada investor terkait laporan keuangan perusahaan.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori Agensi menjelaskan mengenai hubungan agensi dengan metamorfosa dari sebuah kontrak dimana pemilik yang memberi mandat pada pekerja. Scott (2015), menjelaskan bahwa *Agency Theory* adalah pengembangan dari suatu teori yang mempelajari suatu desain kontrak dimana para agen bekerja atau bertugas atas nama principal ketika keinginan atau tujuan agen bertolak belakang maka akan terjadi suatu konflik. Principal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan principal ialah pihak yang mengevaluasi informasi.

Agency Theory dapat diwujudkan dengan kontrak kerja yang mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memaksimumkan utilitas, sehingga diharapkan agen melakukan dengan menggunakan cara-cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Di sisi lain, principal akan memberikan insentif yang layak pada agen sehingga tercapai kontrak kerja optimal.

Konflik kepentingan dapat terjadi karena berbagai sebab, semisal asimetri informasi. Asimetri informasi dimaknai sebagai ketidak seimbangan informasi akibat distribusi informasi yang tidak sama antara agen dengan prinsipal. Efek dari asimetri informasi ini bisa berupa *moral hazard*, yaitu permasalahan yang timbul jika agen tidak melaksanakan hal-hal dalam kontrak kerja.

2.1.2 Teori Kepatuhan

Kepatuhan merujuk pada sejauh mana seorang individu mengiyakan atau menolak permintaan orang lain. *Compliance* merupakan salah satu kontruk psikologi yang banyak dipelajari pada psikologi sosial, khususnya perilaku prososial. Kepatuhan auditor terkait standar audit yang berlaku dapat menjadi suatu tolak ukur profesional yang dimiliki oleh seorang auditor. Jika terdapat penyampaian audit yang semakin lama menyebabkan suatu reputasi auditor dapat jatuh disebabkan oleh keraguan pemakai laporan keuangan terhadap kualitas informasi yang dipublis.

2.1.3 Auditing

Audit merupakan proses yang sistematik dengan tujuan mengevaluasi bukti mengenai tindakan dan kejadian ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara penugasan dan kriteria yang telah ditetapkan, hasil dari penugasan tersebut dikomunikasikan kepada pihak pengguna yang berkepentingan.

Auditing yaitu suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), opini audit ada 5 macam, yaitu sebagai berikut :

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kriteria pendapat wajar tanpa pengecualian antara lain sebagai berikut :

1) Laporan keuangan lengkap.

2) Tiga standar umum telah dipenuhi.

3) Bukti yang cukup telah diakumulasi untuk menyimulkan bahwa tiga standar lapangan telah dipatuhi.

4) Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*).

Tidak ada keadaan yang memungkinkan auditor untuk menambahkan paragraf penjelas atau modifikasi laporan.

b. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas

Auditor menambahkan suatu paragraf penjelas dalam laporan auditnya. Kriteria wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas yaitu :

1) Kurang konsistennya suatu entitas dalam menerapkan GAAP.

2) Keraguan besar akan konsep *going concern*.

3) Auditor ingin menekankan suatu hal.

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian

Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan pripsi akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

d. Pendapat Tidak Wajar

Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat

Pernyataan tidak memberikan pendapat dinyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Opini ini dikeluarkan ketika auditor tidak puas akan seluruh laporan keuangan yang disajikan.

Tiga jenis audit yang ada umumnya menunjukkan karakteristik kunci yang tercakup dalam definisi auditing yang telah disampaikan. Jenis-jenis audit itu meliputi sebagai berikut :

a. Audit Laporan Keuangan

Jenis ini berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP).

Audit laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan besar sangat diperlukan untuk memfungsikan pasar sekuritas nasional. Secara signifikan, audit laporasn keuangan dapat menurunkan risiko investor dan kreditor dalam membuat berbagai keputusan investasi dengan tidak menggunakan informasi yang bermutu rendah. Selain itu, logika audit yang dikembangkan untuk audit laporan keuangan merupakan dasar dimana auditor dapat mengembangkan lebih lanjut audit kepatuhan, audit operasional, serta sejumlah jasa atestasi dan *assurance service*.

b. Audit Kepatuhan

Jenis audit ini berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan memeriksa bukti-bukti untuk menetapkan apakah kegiatan keuangan atau operasi suatu entitas telah sesuai dengan persyaratan, ketentuan, atau peraturan tertentu. Kriteria yang dapat menentukan audit ini dapat berasal dari berbagai sumber.

c. Audit Operasional

Jenis ini berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu. Kadang-kadang audit jenis ini disebut juga sebagai audit kinerja atau audit manajemen.

Para profesional yang ditugaskan untuk melakukan audit atas kegiatan dan perustiwa ekonomi bagi perorangan dan entitas resmi, pada umumnya diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu sebagai berikut :

a. Auditor Independen

Sebagaimana halnya dengan profesi medis dan hukum, auditor independen bekerja berdasarkan imbalan (*fee*). Meskipun terdapat

b. Auditor Internal

Auditor internal adalah pegawai dari organisasi yang diaudit. Auditor jenis ini melibatkan diri dalam suatu kegiatan penilian independen, yang dinamakan audit internal, dalam lingkungan organisasi sebagai suatu bentuk jasa bagi organisasi, dengan tujuan untuk membantu manajemen organisasi dalam memberikan pertanggung jawaban yang efektif.

c. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah dipekerjakan oleh berbagai kantor pemerintah ditingkat federal, negara bagian, dan lokal di A.S.

Kode etik profesi akuntan publik adalah pedoman bagi para anggota institut akuntan publik indonesia untuk bertugas secara bertanggung jwab dan objektif. Rumusan kode etik sebelum 1 Januari 2011 sebagian besar merupakan kode etik yang dihasilkan dalam kongres ke-6 Ikatan Akuntan Indonesia dan ditambah dengan masukan-masukan yang diperoleh dari Seminar Sehari Pemutakhiran Kode Etik Akuntan Indonesia tanggal 15 Juni 1994 di Hotel Daichi Jakarta serta hasil pembahasan Sidang Komite Etik Akuntan Indonesia tahun 1994 di Bandung. Saat ini Kode Etik Akuntan Publik Indonesia terdiri atas delapan (8) bab (11 pasal) dan enam (6) pernyataan etika profesi. Pernyataan tersebut adalah:

a. Pernyataan etika profesi Nomor 1 tentang Integritas, Objektivitas, dan Independensi.

b. Pernyataan etika profesi Nomor 2 tentang Kecakapan Profesional.

c. Pernyataan etika profesi Nomor 3 tentang Pengungkapan Informasi Rahasia Klien.

d. Pernyataan etika profesi Nomor 4 tentang Iklan Bagi Kantor Akuntan Publik.

e. Pernyataan etika profesi Nomor 5 tentang Komunikasi Antar Akuntan Publik.

f. Pernyataan etika profesi Nomor 6 tentang Perpindahan Staf/Partner Dari Satu Kantor Akuntan Ke Kantor Akuntan Lain.

2.1.4 Audit Delay

Audit delay yaitu rentang waktu penyelesaian pelaksanan audit laporan keuangan tahunan berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan review penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan tentang audit delay :

Tabel 2.1
Review Peneliti Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Muna & Lisiantara, (2021)	*Analysis of Factors Affecting Audit Delay in Manufacturing and Financial Companies Listed on IDX*	Hasilnya menunjukkan bahwa jenis industri dan kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh positif pengaruhnya terhadap audit delay, opini auditor, reputasi Kantor Akuntan Publik dan ukuran perusahaan memiliki berdampak negatif pada audit delay, sedangkan profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*.
2.	Isnaeni & Nurcahya, (2021)	Pengaruh Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Untuk Tahun 2017-2019	Pengaruh yang signifikan pada Audit Delay dari variabel Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit secara simultan dapat dibuktikan. Pengaruh positif secara signifikan diberikanvariabel Manajemen Laba pada Audit Delay. Kompleksitas Operasi Perusahaan juga memberikan pengaruh positif signifikan pada

			Audit Delay. Pengaruh negatif signifikan diberikan variabel Solvabilitas pada Audit Delay. Sedangkan Opini Audit tidak terdapat pengaruh signifikan pada Audit Delay.
3.	Indriani & Alamsyah, (2020)	Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di BEI periode 2012-2018)	Pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* Sedangkan menggunakan uji F (simultan) profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
4.	Paradina, (2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2015	Pengujian secara simultan menyimpulkan bahwa semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pengujian secara parsial memperlihatkan hasil bahwa ada 3 dari 5 faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, dan opini auditor. Profitabilitas dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
5.	Utomo & Nasikin, (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Properti dan Real Estate	Hasil penelitian pada perusahaan sektor properti dan real estate ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, serta ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh

			secara simultan signifikan terhadap *audit delay*.
6.	Romli & Annisa, (2020)	Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Auditor, dan Manajemen Laba Terhadap *Audit Delay*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *financial distress*, pergantian auditor dan manajemen laba berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara itu, sebagian keuangan *distress*, pergantian auditor dan manajemen laba berpengaruh terhadap *audit delay*.
7.	Rianto & Alumurni, (2020)	*Analysis of The Factors Influence on Audit Delaycompanies Listed on The Stock Exchange Indonesia in 2014-2019*	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *ward audit delay*, Sedangkan profitabilitas, rugi laba, dan opini auditor auditor tidak mempengaruhi waktu *audit delay*.
8.	Prasetiyo et al., (2020)	Determinan *Audit Report Lag* dan Peran Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenur* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negative dan siginifikan terhadap *audit report lag* serta ukuran KAP dan investment opportunity set tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Kemudian hasil regresi moderasi analisis menunjukan bahwa auditor spesialisasi industri memodersi semu kearah positif profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, auditor spesialisasi industri memodersi semu kearah negative *audit tenur* terhadap *audit report lag* Sedangkan

			auditor spesialisasi industri tidak memodersi ukuran KAP dan investment *opportunity* set terhadap *audit report lag*.
9.	Liwe et al., (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
10.	Clarisa & Pengarepan, (2019)	Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi solvabilitas tidak berpengaruh terhadap terjadinya *audit delay* yang ada di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
11.	Prabasari & Merkusiwati, (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Pada *Audit Delay* Yang Dimoderasi oleh Reputasi KAP	Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit berpengaruh negatif pada *audit delay*. Hal ini berarti bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit akan memperpendek rentang *audit delay*. Reputasi KAP mampu memperkuat

			pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada *audit delay*.
12.	Suparsada & Putri, (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur	Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efet Indonesia tahun 2012-2014.
13.	Wiryakriyana & Widhiyani, (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Auditor Switching*, dan Sistem Pengendalian Internal Pada *Audit Delay*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*, *leverage* berpengaruh positif pada *audit delay*, *auditor switching* berpengaruh negatif pada *audit delay*, dan dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh pada *audit delay*.
14.	Sari & Priyadi, (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Variabel opini audit dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
15.	Praptika & Rasmini, (2016)	Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan *Financial Distress* Pada *Audit Delay* Pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor dan *financial distress* berpengaruh positif pada audit delay, sedangkan *audit*

		Perusahaan *Consumer Goods*	*tenure* tidak memiliki pengaruh pada *audit delay.*
16.	Suryanto, (2016)	*Audit Delay and Its Implication for Fraudulent Financial Reporting: a Study of Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange*	Hasil dari studi menunjukkan bahwa sistem informasi, ukuran perusahaan, dan kerugian dan laba operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Selanjutnya terungkap bahwa *audit delay* memiliki pengaruh signifikan terhadap sistem pelaporan keuangan yang curang.
17.	Verawati & Wirakusuma, (2016)	Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Pada *Audit Delay*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*, reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, Komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
18.	Putra & Sukirman, (2014)	Opini Auditor, Laba atau Rugi Tahun Berjalan, *Auditor Switching* dalam Memprediksi *Audit Delay*	Simpulan penelitian ini variabel opini auditor dan *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan variabel laba atau rugi tahun berjalan berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.3 Kerangka Berpikir

Auditing merupakan proses pengumpulan dan evaluasi untuk menentukan serta melaporkan kesehatan laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam suatu proses pengevaluasian laporan keuangan perusahaan, terdiri dari beberapa tahapan-tahapan audit awal hingga proses pelaporan. Proses pelaporan audit yang dilakukan tidak selalu tepat waktu, lamanya waktu yang diperlukan auditor akan mempengaruhi nilai informasi dari laporan keuangan perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan

Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik yang menyatakan Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan ke-3 setelah tahun buku berakhir (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016). Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pelaporan audit tepat waktu yaitu ukuran perusahaan, *solvabilitas*, pergantian auditor, dan manajemen laba.

Faktor pertama yaitu ukuran perusahaan yang mampu mempengaruhi waktu penyampaian audit laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahan merupakan nilai besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diproksikan dengan nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Liwe et al., (2018) mengatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan searah atau positif terhadap *audit delay*, dimana semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* semakin bertambah.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi lamanya pelaporan audit yaitu *solvabilitas*. *Solvabilitas* merupakan tingkat besar atau kecilnya kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya, ini dapat diukur menggunakan rasio keuangan DER (*Debt to Equity Ratio)* dimana total hutang dibagi dengan total ekuitas perusahaan di satu periode. Indriani & Alamsyah, (2020) mengatakan bahwa apabila tingkat *solvabilitas* mempengaruhi *audit delay* secara positif maka suatu perusahaan memiliki hutang yang banyak sehingga konfirmasi atas transaksi-transksi yang pernah terjadi dapat mengakibatkan lamanya proses dalam mengaudit laporan keuangan. Hal ini mampu memberikan informasi *bad news* kepada investor.

Pergantian auditor menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya *audit delay*. Verawati & Wirakusuma, (2016) apabila perusahaan mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya. Auditor yang ditugaskan oleh kantor akuntan publik dalam sebuah perusahaan tentunya dilandasi oleh regulasi yang berlaku yaitu Peraturan Pemerintah No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) tentang Praktik Akuntan Publik yang menjelaskan bahwa KAP dibatasi paling

lama 5 tahun berturut-turut dalam melakukan audit suatu perusahaan (Presiden Republik Indonesia, 2015).

Manajamen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan suatu tujuan untuk mengetahui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Hal ini menjadikan manajemen laba sebagai salah satu faktor pengaruh terjadinya *audit delay*. Manajemen laba dilakukan oleh manajer tersebut timbul karena adanya keinginan manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan laba besar serta adanya masalah keagenan yaitu selisih kepentingan antara pemegang saham dengan pengelola atau manajemen akibat tidak bertemunya utilitas maksimal diantara mereka. Putri & Aryani, (2020) mengatakan bahwa indeks manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, hal ini membuktikan bahwa manajemen laba berkaitan dengan aktivitas pendanaan ekuitas, sehingga perusahaan akan berusaha mempengaruhi nilai pasar saham sesuai dengan perspektif pelaporan.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu, peneliti dapat membuat sebuah kerangka pemikiran tentang penelitian yang akan di angkat, dirancang dalam gambar berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

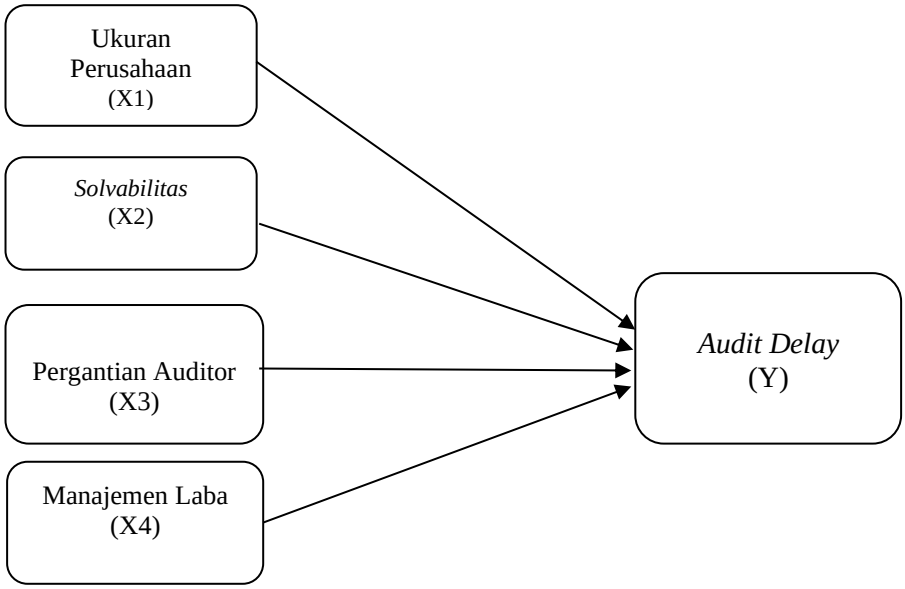

Kerangka berpikir diatas menjelaskan terdapat lima variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X1), *solvabilita*s (X2), pergantian auditor (X3), dan manajemen laba (X4) yang memiliki pengaruh terhadap *audit delay* sebagai variabel dependen.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Besarnya suatu perusahaan/entitas merupakan salah satu faktor dalam ketertarikan investor. Apriyana & Rahmawati, (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, semakin tinggi *audit delay* maka ukuran perusahaan akan semakin rendah. Memperkuat temuan sebelumnya Utomo & Nasikin, (2020) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Pada tahun selanjutnya ditegaskan lagi oleh Siagian et al., (2021) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini mendukung teori dimana perusahaan besar lebih konsisten daripada perusahaan kecil dalam hal ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, semakin besar nilai aset yang dimiliki perusahaan, semakin pendek audit delay dan sebaliknya.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit* delay pada masa pandemi *covid-19*

2.4.2 *Solvabilitas* Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Solvabilitas merupakan kewajiban jangka panjang yang harus dilunasi. Semakin tinggi tingkat *solvabilitas* yang tidak dapat dilunasi dalam suatu perusahaan, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak sehat.

Penelitian mendukung lainnya juga disampaikan dalam riset Apriyana & Rahmawati, (2017) *solvabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Saragih, (2018) juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwa *solvabilitas* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Perangin-angin, (2019) kembali meneliti dengan variabel yang sama dan menyatakan bahwa *solvabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay sehingga dapat diartikan bahwa rasio *solvabilitas* yang bernilai tinggi cenderung membuat auditor bekerja secara ekstra untuk memeriksa jumlah hutang kepada kreditur dan semua perjanjian hutang perusahaan sehingga *audit delay* cenderung lebih lama. Konsisten dengan penelitian sebelumnya Siagian et al., (2021) dan mengakatakan bahwa semakin tinggi nilai dari solvabilitas pada perusahaan maka tingkat pemberitahauan laporan keuangan semakin lama dan kemungkinan terjadinya *audit delay* yang lama. Adanya nilai hutang perusahaan yang tinggi memyebabkan proses audit lebih lama terselesaikan. Nilai hutang yang tinggi menyarankan kepada auditor agar lebih hati-hati dan teliti dalam memeriksa (mengaudit) laporan keuangan demi keberlangsungan hidup perusahaan. Yanasari et al., (2021) dan Lesmana, (2021) pada tahun yang sama konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung dapat melakukan *mismanagement*.

H2 : *Solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada masa pandemi *covid-19*

2.4.3 Pergantian Auditor Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Pergantian auditor atau *auditor switching* merupakan penugasan oleh seorang auditor atau Kantor Akuntan Publik disebuah perusahaan yang terjadi karena adanya regulasi rotasi auditor. Study mengatakan dalam penelitian Komalasari & Suwardjono, (2004) bahwa semakin tinggi frekuansi pergantian auditor maka semakin besar kemungkinan perusahaan menurunkan kepatuhan terhadap penyampaian laporan keuangan.

Verawati & Wirakusuma, (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukan bahwa jika emiten atau perusahaan melakukan pergantian auditor maka akan memperpanjang *audit delay* suatu perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor maka akan mempersingkat waktu *audit delay*

perusahaan. Didukung oleh Praptika & Rasmini, (2016) yang mengatakan bahwa Pergantian auditor berpengaruh positif pada *audit delay*.

Perusahaan yang mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya dan menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit.

H3 : Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada masa pandemi *covid-19*

2.4.4 Majamenen Laba Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Manajemen laba dapat bermakna sebagai suatu keadaan dikarenakan investor terikat kesepakatan yang mahal dengan manajer saat adanya ketidakjelasan informasi. Manajemen laba timbul disebabkan adanya kewajiban menyampaikan informasi kepada bursa efek sehingga akibat yang dirasakan adalah adanya perselisihan manajer dengan pemegang saham, manajemen laba yang diukur menggunakan proxy *earning management* mempunyai pengaruh pada ketepatan penyampaian informasi keuangan.

Asthana, (2014) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Ketika perusahaan secara sengaja melakukan manajemen laba baik dengan mempertinggi maupun memperendah laba perusahaan, maka akan berdampak pada adanya *audit delay* di perusahaan (Isnaeni & Nurcahya, 2021)Adanya indikasi kecurangan akan berdampak pada kepercayaan investor yang akan menanamkan sahamnya.

H4 : Manajemen laba berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada masa pandemi *covid-19*

2.4.5 Perbedaan Audit Delay Periode Sebelum Pandemi Covid-19 dan Semasa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 dapat menyebabkan akuntan ataupun auditor tidak dapat merilis dan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hal tersebut dikarenakan

meningkatnya risiko-risiko audit yang menyebabkan auditor harus melakukan pemeriksaan risiko. Hal ini bisa menimbulkan proses audit yang lama serta memberi dampak pada penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu. Wijasari & Wirajaya, (2021) mengatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *audit delay* sebelum pandemi *covid-19* dan semasa pandemi *covid-19*. Terganggunya kapabilitas auditor dalam pencarian bukti audit yang cukup dan benar diakibatkan oleh terbatasnya akses, perjalanan serta ketersediaan personel karena pertimbangan kesehatan sehingga berdampak pada waktu untuk auditor dalam merilis dan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Audit dengan mutu yang tinggi bisa terselesaikan dengan adanya penambahan waktu yang bisa berdampak pada deadline pelaporan.

H5: Terdapat perbedaan signifikan *audit delay* periode sebelum pandemi *covid-19* dan semasa pandemi *covid-19*.

BAB III
METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Definisi opersional merupakan definisi variabel yang diungkap dalam kajian teori tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel-variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit delay* (Y). Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang dapat menyebabkan timbulnya suatu perubahan terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan (X1), *solvabilitas* (X2), pergantian auditor (X3), dan menejemen laba (X4).

3.1.1 *Audit Delay*

Audit delay merupakan lamanya penyampaian atas suatu laporan keuangan yang diaudit. Lamanya penyampaian mengindikasikan suatu kecurangan yang dilakukan terhadap suatu pihak, sehingga berdampak pada kepercayaan investor yang akan menanamkan saham. Indikator pengukuran *audit delay* dilihat dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini).

3.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahan merupakan suatu proksi informasi asimetri antara perusahaan dan pasar yang memunculkan sinyal bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks organisasinya. Ukuran perusahan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva menggunakan rumus:

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)

3.1.3 *Solvabilitas*

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Artinya, berapa besar beban utang yang dapat ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan rasio *solvabilitas* berupa *Debt to Equity Ratio (DER).*

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

3.1.4 Pergantian Auditor

Pergantian auditor merupakan penugasan oleh seorang auditor atau Kantor Akuntan Publik disebuah perusahaan yang terjadi karena adanya regulasi rotasi auditor. Pergantian auditor ini diatur dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) tentang Praktik Akuntan Publik yang menjelaskan bahwa KAP dibatasi paling lama 5 tahun berturut-turut dalam melakukan audit suatu perusahaan (Presiden Republik Indonesia, 2015).

Dalam penelitian ini variabel pergantian auditor diukur dengan variabel dummy, yaitu 1 apabila auditor diganti dan 0 apabila tidak diganti.

3.1.5 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan salah satu ukuran dari kualitas laba. Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur dengan *modified jones model* dimana model pengukuran manajemen laba akrual yang dikembangkan oleh *Dechaw* pada tahun 1995. *Modified jones model* merupakan modifikasi dari model *jones* yang didesain untuk mengeliminasi kecendrungan untuk menggunakan perkiraan yang salah dari model jones untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretionary* melebihi pendapatan. Pengukuran yang dipakai dalam model modifikasi jones ini adalah sebegai berikut :

1. Menghitung total *accrual* (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus :

$$TAC = NIit - CFOit$$

Kemudian total *accrual* (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}}\right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right) + \varepsilon$$

2. Menentukan *nondiscretionary accruals* (NDA) dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta_2 + \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}\right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right)$$

3. Menentukan *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba dengan rumus:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :
DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
NDA_{it} = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
TA_{it} = *Total Accrual* perusahaan i dalam periode tahun t
NI_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t
CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasional perusahaan i dalam tahun t
A_{it-1} = Total assets perusahaan i dalam periode tahun t
ΔRev_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendepatan perusahaan i pada tahun t-1
PPE_{it} = Property, pabrik, peralatan perusahaan i dalam periode tahun t
ΔRec_{it} = Piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi pendapatan peruasahaan I pada tahun t-1
ε = *Error*

3.2 Metode Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodelogi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang

memerlukan jawaban. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3 Sumber Data

Data yang penulis gunakan dalam penelitin ini ialah data sekunder. Data laporan keuangan diperoleh melalui website www.idx.co.id dan website perusahaan terkait.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 840 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020 dengan rincian pada tahun 2016 sebanyak 144 perusahaan, pada tahun 2017 sebanyak 157, pada tahun 2018 sebanyak 166, pada tahun 2019 sebanyak 184 perusahaan, dan pada tahun 2020 sebanyak 189 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan teknik pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria dan sistematika tertentu yang telah ditetapkan.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 sampai 2020	840
Perusahaan yang tidak termasuk dalam kriteria : Perusahaan mafukatur yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2016 sampai 2020	(709)
Jumlah perusahaan manufaktur terpilih	131
Jumlah perusahaan terpilih dalam 5 periode (131 x 5 Tahun)	655
Perusahaan manufaktur yang tepat waktu melaporkan laporan keuangan	(521)
Total sampel penelitian	**134**

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis statistik. Adapun jenis uji yang digunakan dalam teknik analisis statistik ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis, dan uji beda (independent t-test).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata *(mean)*, standar deviasi, varian, maksimum, minimun, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menguji sebuah data dari sebaran kelompok atau variabel dengan tujuan untuk mengetahui apakah data atau variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis *Kolmogrov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari uji *Kolmogrov-Smirnov* didasarkan pada perbandingan signifikan level ($\alpha = 0.05$), data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan > 0,05.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji *durbin watson*.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Nilai yang digunakan untuk

menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dengan menggunakan grafik *scatter plot*. Apabila titik-titik yang ada menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \text{e}$$

Keterangan :
Y : *Audit delay*
a : Nilai konstanta
b_1 : Koefisien regresi ukuran perusahaan
b_2 : Koefisien regresi solvabilitas
b_3 : Koefisien regresi pergantian auditor
b_4 : Koefisien regresi manajemen laba
e : Error

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinasi yang dilambangkan dengan Adjusted R^2 untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

3.5.4.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara bersamasama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan.

3.5.4.3 Uji Koefisien Regresi

Uji koefisien regresi digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima.

3.5.5 Uji Beda (Independent T-test)

Independent t-test merupakan uji komparatif atau uji beda yang berfungsi untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rata-rata yang bermakna antara 2 kelompok bebas tidak berpasangan yang berskala interval atau rasio. Dasar pengambilan keputusan dalam uji independent t-test ini yaitu jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Jika nilai *Sig. (2-tailed*) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

BAB V
SIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, *solvabilitas*, pergantian auditor, dan manajemen laba terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020, serta mengetahui perbedaan *audit delay* sebelum pandemi *covid-19* dan semasa pandemi *covid-19*. Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada masa pandemi *covid-19* diperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan atau semakin besar total aset perusahaan maka semakin tinggi *audit delay*.
2. *Solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada masa pandemi *covid-19* diperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat rasio hutang terhadap ekuitas, maka *audit delay* akan semakin panjang.
3. Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada masa pandemi *covid-19* diperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa saat perusahaan melakukan pergantian auditor akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit.
4. Manajemen laba tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada masa pandemi *covid-19* diperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun perusahaan secara sengaja melakukan manajemen laba baik dengan mempertinggi maupun memperendah laba perusahaan, tidak akan berdampak pada adanya lamanya proses pelaporan keuangan.

5. Terdapat perbedaan yang signifikan *audit delay* periode sebelum masa pandemi *covid-19* dan semasa pandemi *covid-19*. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pandemi *covid-19* sangat besar terhadap aktivitas kinerja audit dalam perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan-keterbasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan populasi diperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian ini hanya berkisar 5 tahun sejak tahun 2016 hingga 2020.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga peneliti tidak dapat mengendalikan dan mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan.
4. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *solvabilitas*, pergantian auditor, dan manajemen laba sedangkan masih terdapat variabel lain yang mempunyai kemungkinan mempengaruhi *audit delay*.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya agar lebih memperluas sektor populasi dan sampel yang akan diteliti.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat lebih memilih atau menambah lagi variabel yang mempengaruhi *audit delay* seperti *fee audit*, spesialisasi industri auditor, jenis perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, kondisi perusahaan, *auditors gender*, atau bahkan variabel lainnya yang belum pernah diteliti.
3. Kepada para auditor disarankan untuk melakukan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan auditor dapat mengeluarkan laporan hasil audit yang sesuai dengan prosedur dan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S. (2017). *Auditing*. Salemba Empat.

Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal*, *6*(2). https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16653

Asthana, S. (2014). Abnormal Audit Delays, Earnings Quality and Firm Value in The USA. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, *12*(1).

Boynton, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2003). *Modern Auditing*. Erlangga.

Clarisa, S., & Pengarepan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, *7*(3), 3069–3078. https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24060

Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, *21*(1).

Indriani, A., & Alamsyah, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, *10*(2), 198–205. https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060

Isnaeni, U., & Nurcahya, Y. A. (2021). Pengaruh Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Untuk Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, *10*(1).

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Komalasari, A., & Suwardjono. (2004). The Factors Analysis Determining The Public Companies Compliance To The Information Regulation In Indonesia. *Sosiosains*, *17*(3).

Lesmana, K. K. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, *7*(1), 22–47.

Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, *13*(2).

Muna, E. F., & Lisiantara, G. A. (2021). Analysis of Factors Affecting Audit Delay

in Manufacturing and Financial Companies Listed on IDX. *Indonesia Accounting Journal*, *3*(1). https://doi.org/10.32400/iaj.33169

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 1–29.

Paradina, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris Pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2015. *ISTIKHLAF*, *2*(1).

Perangin-angin, D. S. B. (2019). Pengaruh Solvabilitas , Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, *1*, 92–95.

Prabasari, I. G. A. A. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Pada Audit Delay yang Dimoderasi oleh Reputasi KAP. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *20*(2), 1704–1733. https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p30

Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *15*(3).

Prasetiyo, Y., Ahmar, N., & Syam, M. A. (2020). Determinan Audit Report Lag dan Peran Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, *7*(01), 119–136. https://doi.org/10.35838/jrap.v7i01.1496

Presiden Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Praktik Akuntan Publik*. 1–23.

Putra, A. B. S., & Sukirman. (2014). Opini Auditor, Laba Atau Rugi Tahun Berjalan, Auditor Switching dalam Memprediksi Audit Delay. *Accounting Analysis Journal*, *3*(2), 187–193. https://doi.org/10.15294/aaj.v3i2.4180

Putri, S. A., & Aryani, Y. A. (2020). Earnings Management Index, State Ownership, Industrial Sectors, and Timeliness of Financial Report in Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, *11*(2).

Rianto, S., & Alumurni, S. (2020). Analysis of The Factors Influence on Audit Delay Campanies Listed on The Stock Exchange Indonesia in 2014-2019. *Indonesian College of Economics*, *11*(1).

Rohanama, D. R., & Amanah, L. (2021). Analisis Determinan Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *10*(1), 22–27.

Romli, A. P., & Annisa, D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Auditor, dan Manajemen Laba Terhadap Audit Delay. *EkoPreneur*, *2*(1).

Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, *5*(1).

Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, *1*(3), 352. https://doi.org/10.32493/jabi.v1i3.y2018.p352-371

Sari, H. K., & Priyadi, M. P. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *5*(6).

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory. Canada: Library and Archives Canada Cataloguing in Publication* (7th ed.).

Siagian, P. A., Simorangkir, E. N., & Mazruk, N. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntanso Netral, Akuntabel, Objektif*, *4*(1), 604–616.

Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *12*(2), 1135–1144. https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *18*(1).

Suryanto, T. (2016). Audit Delay and its Implication for Fraudulent Financial Reporting: A Study of Companies Listed in The Indonesian Stock Exchange. *European Research Studies Journal*, *19*(1). https://doi.org/10.35808/ersj/503

Utomo, A., & Nasikin. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, *9*(1).

Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, *17*(2).

Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, *31*(1).

Wiryakriyana, A. A. G., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *19*(1), 771–798.

Yanasari, L. F., Rahayu, M., & Utami, N. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Size terhadap Audit Delay Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, *4*(1).

Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit

Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, *2*(1).